

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DENGAN BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF POWER POINT PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD INPRES KASIMBURANG

Annisa¹, Muhammad Yaumi², Fajri Basam³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: an2053382@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Model Pembelajaran,
Children Learning In Science, Hasil Belajar,
Media Interaktif,
Power Point

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* terhadap hasil belajar IPA dengan berbantuan media interaktif power point di SDI Kasimburaung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design*. Adapun desain penelitiannya yaitu "*One Group Pretest-Posttest*". Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDI Kasimburaung yang terdiri dari 20 peserta didik dari kelas A. Penggunaan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif Power Point efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDI Kasimburaung. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata peningkatan *pretest* dan *posttest* melalui perhitungan *N-Gain* sebesar 0,42 yang berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini sangat berpengaruh di SDI Kasimburaung dengan menggunakan model seperti *Children Learning In Science (CLIS)*, efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

THE EFFECT OF APPLYING THE CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) LEARNING MODEL ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES WITH THE ASSISTANCE OF INTERACTIVE POWERPOINT MEDIA AMONG FIFTH-GRADE STUDENTS AT SD INPRES KASIMBURANG

Abstract

Keywords:
Learning Model,
Children Learning In Science, Learning
Outcomes, Interactive
Media, PowerPoint

This study aims to determine the effect of using the *Children Learning In Science (CLIS)* learning model on science learning outcomes with the aid of interactive PowerPoint media at SDI Kasimburaung. The type of research used is quantitative research with a *pre-experimental design* method. The research design applied was "*One Group Pretest-Posttest*." The population of this study consisted of all fifth-grade V students at SDI Kasimburaung, comprising 20 students from class A. The use of the CLIS learning model assisted by interactive PowerPoint media proved effective in improving science learning outcomes of fifth-grade students at SDI Kasimburaung. This is evidenced by the average increase in *pretest* and *posttest* scores, with an *N-Gain* value of 0.42, which falls into the medium category. The results of this study show a significant impact at SD Inpres Kasimburaung, where the use of the *Children Learning In Science (CLIS)* model is effective in enhancing students' learning outcomes.

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menitikberatkan pada suatu proses penelitian, Hal ini terjadi karena dengan belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk dapat memahami fenomena Alam (Sulistyowati & Wisudawati, 2015). Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai suatu proses, IPA diartikan kegiatan-kegiatan ilmiah yang akan menyempurnakan pengetahuan tentang alam dan untuk menemukan pengetahuan baru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pada pembelajaran IPA di sekolah dasar mengalami berbagai permasalahan mendasar, Berdasarkan hasil eksplorasi diperoleh bahwa berbagai macam masalah pada pembelajaran IPA: (1) problematika implementasi model pembelajaran yang dialami adalah mind set dan zona nyaman guru dalam mengajar; (2) problematika penggunaan media pembelajaran yang dialami adalah kemampuan guru dalam mencermati karakteristik peserta didik; (3) problematika desain pembelajaran laboratorium IPA di sekolah dasar adalah optimalisasi keberadaan sarana dan/atau

prasarana laboratorium untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (iv) problematika fasilitas dalam pembelajaran IPA adalah ketersediaan sumber belajar, fleksibilitas dan aksesibilitas sumber belajar, dan keberadaan sarana dan/atau prasarana praktikum IPA di sekolah dasar (Winangun, 2022).

Pada pembelajaran IPA masih saja menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan dalih untuk mengontrol kondisi kelas. Ini sejalan dengan bukti empiris yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada guru paling sering dilakukan di kelas IPA jika dibandingkan dengan konstruktivis social dan berpusat pada siswa, pada proses pembelajaran apabila guru hanya memanfaatkan buku Pelajaran sebagai media maka siswa merasa bosan dan tidak termotivasi dalam belajar, oleh karena itu diperlukan alternatif lain dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam desain pembelajaran laboratorium sering mengalami kendala, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri wanagiri, pembelajaran laboratorium atau praktikum sangat susah dilaksanakan mengingat alokasi waktu pembelajaran yang terbatas dan proses pembelajaran tematik harus memperhatikan muatan Pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDI Kasimburang Kec. Parangloe Kab. Gowa, Saat melakukan observasi di pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif pada proses pembelajaran berlangsung, Model dan pembelajaran yang digunakan guru sudah sangat bagus tetapi kurang Menarik perhatian Siswa untuk lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki penguasaan yang memadukan prinsip belajar mengajar, selama ini masih banyak pembelajaran yang dilakukan secara konvensional yang menyebabkan kurangnya hasil belajar peserta didik. Khususnya peserta didik yang masih kurang dalam aspek kognitif

yang dapat dilihat dari hasil belajar IPA, banyak peserta yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni dari 20 peserta didik hanya ada 9 peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), berarti hanya 44% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), permasalahan dalam hasil belajar masih rendah disebabkan karena kurang meningkatkan atau mengembangkan proses pembelajarannya baik dari guru, siswa, media maupun model pembelajarannya, serta kurangnya fasilitas sekolah.

Sama halnya dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian prasetyaningsih (2016) yang berjudul “pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar IPA Kelas 3 SDN Doho kecamatan Dolopo tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media pembelajaran power point lebih baik daripada penerapan media pembelajaran poster terhadap hasil belajar IPA. Sehubungan dengan hal tersebut, akan dicobakan salah satu model pembelajaran yang berpengaruh terhadap Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS dengan berbantuan media power point. Diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat belajar secara alamiah, serta mengalami secara langsung sehingga materi yang terserap menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat dalam diri anak (Azis, 2015).

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Zhafira, 2019). Adapun proses pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran CLIS Merupakan salah satu model yang menggunakan pendekatan konstruktivisme (Sari et al., 2015). Tyler dalam bektiarso, model pembelajaran

CLIS Menekankan pada kegiatan peserta didik untuk menyempurnakan proses pencapaian dalam mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul, sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sendiri sebelum pendidik memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, peserta didik dituntun menuju pengembangan ide baru atau ide lebih ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait pengaruh penerapan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar dengan berbantuan media interaktif power point di kelas V di SDI. Kasimburang.

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design*. Adapun desain penelitiannya yaitu “*One Group Pretest-Posttest*”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Jenis desain di atas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai penelitian yakni untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran CLIS Pada Pembelajaran IPA peserta didik sebelum menggunakan media interaktif power point pada peserta didik kelas V SDI Kasimburang.

Desain penelitian dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan

O₁ : Nilai *Pretest* (Sebelum diberikan Perlakuan)
X : Treatment atau Perlakuan

O₂ : Nilai *Posttest* (Setelah diberikan perlakuan)

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SDI. Kasimburang Desa Belapunranga, Kec. Parangloe Kab. Gowa.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDI

Kasimburang yang terdiri dari 20 peserta didik dari kelas A.

Pemberian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2020). Dalam penelitian ini pemberian tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik dengan penggunaan model Pembelajaran CLIS dalam *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk memperoleh data (Riduwan, 2015). Olehnya itu, instrument harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti agar data yang diperoleh bisa akurat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan soal sebagai instrumen untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *CLIS* berbasis saintifik terhadap hasil belajar peserta didik.

Nilai korelasi 0.579 menunjukkan hubungan yang sedang hingga kuat antara nilai *pretest* dan *posttest*. Karena $p\text{-value} < 0.05$, maka korelasi ini signifikan secara statistic

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada

Hasil Belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Ipa Dengan Berbantuan Media Interaktif Power Point Peserta

Berikut hasil perolehan individu peserta didik sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa essay berjumlah 5 nomor yang setiap nomor memiliki pernyataan dengan skala skor 0-20.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata skor akhir yang diperoleh peserta didik adalah 60,25, dengan rata-rata perolehan skor per soal sebesar 12,05 dari maksimal 20 poin per soal (dengan jumlah 5 soal esai). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah mampu memahami materi dengan cukup baik, meskipun masih terdapat variasi skor antarindividu.

Hasil perolehan individu tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan umum performa siswa dalam menjawab soal evaluasi, yang hasilnya dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data Pretest

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		61.7500
Std. Error of Mean		3.42735
Median		60.0000
Mode		50.00
Std. Deviation		15.32756
Variance		234.934
Range		50.00
Minimum		40.00
Maximum		90.00
Sum		1235.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 62, standar deviasi sebesar 15 variance sebesar 234,9, range sebesar 50, dengan nilai

minimum 40 dan nilai maximum 90 dengan total peserta didik sebanyak 20 orang. Sehingga dengan hasil diatas dapat dikategorikan sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Kemampuan hasil belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)

No	Interval	Frekuensi (f _i)	Kategori	Presentase (%)
1	40 – 50	8	Sedang	40%
2	51 – 61	4	Sedang	20%
3	62 – 72	4	Sedang	20%
4	73 – 83	1	Tinggi	5%
5	84 – 94	3	Tinggi	15%
Jumlah		20		100%

Berdasarkan data di atas, peserta didik terbagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan rentang nilai yang diperoleh. Kategori “Sedang” merupakan kategori dengan jumlah peserta terbanyak, yaitu sebanyak 16 orang atau 80% dari total peserta. Mereka berada pada interval nilai 40–72. Selanjutnya, kategori “Tinggi” ditempati oleh 4 orang peserta atau 20% dengan nilai pada interval 73–94.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sedang, yang mencakup 80% dari keseluruhan siswa. Sementara itu, 20% lainnya masuk dalam kategori tinggi. Tidak terdapat peserta yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat rendah atau rendah pada data ini.

Keefektifan Model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point dalam Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik diperoleh dari hasil pengisian lembar tes yang berjumlah 5 pertanyaan yang setiap pernyataan jika benar 20 poin dan jika salah 5, lembar tes tersebut dibagikan kepada peserta didik sebelum dan setelah diberinya perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point. Sehingga hasil yang di peroleh peserta didik dapat dilihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh peserta didik adalah 60,25, dengan jumlah jawaban benar rata-rata sebesar 12,05 dari maksimal 5 soal. Hasil perolehan individu

tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan umum performa siswa dalam menjawab soal evaluasi. Perolehan tersebut kemudian dianalisis deskriptif menggunakan microsoft excel dengan rincian rata-rata peserta didik sebesar 62, standar deviasi sebesar 15 variance sebesar 234,9, range sebesar 50, dengan nilai minimum 40 dan nilai maximum 90 dengan total peserta didik sebanyak 20 orang.

Apabila hasil tersebut di kategorisasikan maka nilai peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point. Kategori “Sedang” merupakan kategori dengan jumlah peserta terbanyak, yaitu sebanyak 16 orang atau 80% dari total peserta. Mereka berada pada interval nilai 40–72. Selanjutnya, kategori “Tinggi” ditempati oleh 4 orang peserta atau 20% dengan nilai pada interval 73–94.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sedang, yang mencakup 80% dari keseluruhan siswa. Sementara itu, 20% lainnya masuk dalam kategori tinggi. Tidak terdapat peserta yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat rendah atau rendah pada data ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wardani (2017) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran CLIS berbantuan Media Slide Power Point terhadap

Hasil Belajar IPA". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasy eksperimental desain dan desain penelitian posttest only control desain. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN Pulerejo dengan sampel 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa sebagai kelas kontrol (Wardani, 2017). Sampel ditentukan menggunakan *simple random sampling* dengan Teknik lotre. Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel=2,340>1,68385 Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 82,36 lebih besar dari kelas kontrol 74,20. Dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas model pembelajaran CILS berbantuan media slide power point terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pulerejo kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun tahun ajar 2016/2017.

Pada penelitian kali ini peneliti bermaksud menggunakan Model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan beberapa kejanggalan pada saat peserta didik melaksanakan pembelajaran yang dimana pada saat itu peserta didik hanya diam dan kesulitan dalam memahami penjelasan gurunya sehingga pada saat peserta didik diarahkan untuk menyampaikan kesimpulan

materi yang di ajarkan mereka sangat kesulitan bahkan besar diantara mereka tak mampu menjawabnya, hal tersebut sesuai dengan penjelasan hasil penelitian diatas, sehingga dengan hal tersebut peneliti memutuskan menggunakan metode show and tell untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik. Dan berikut uraian hasil dari penggunaan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point.

Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Ipa Dengan Berbantuan Media Interaktif Power Point

Berikut hasil perolehan individu peserta didik setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa essay berjumlah 5 nomor yang setiap nomor memiliki pernyataan dengan skala skor 0-20.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh peserta didik adalah 77,75, dengan jumlah skala yang diperoleh rata-rata adalah 24,5. Hasil perolehan individu di atas kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang hasilnya dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Data Posttest

N	Y	20
	20	0
Mean		0
Std. Error of Mean		77.5000
Median		3.79577
Mode		85.0000
Std. Deviation		85.00
Variance		16.97521
Range		288.158
Minimum		40.00
Maximum		55.00
Sum		95.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 77,5, standar deviasi sebesar 3,80, variance sebesar 16,98, range sebesar 55, dengan nilai minimum sebesar 40 dan nilai

maksimum sebesar 95, serta jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Sehingga dengan hasil diatas dapat dikategorikan sebagai berikut pada tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi hasil belajar sesudah Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)

No	Interval	Frekuensi (f _i)	Kategori	Presentase (%)
1	40 – 50	3	Sedang	15%
2	51 – 61	1	Sedang	5%
3	62 – 72	2	Sedang	10%
4	73 – 83	6	Tinggi	30%
5	84 – 94	8	Tinggi	40%

Berdasarkan data di atas, peserta didik terbagi ke dalam dua kategori berdasarkan rentang nilai yang diperoleh. Kategori “Tinggi” merupakan kategori dengan jumlah peserta terbanyak, yaitu sebanyak 14 orang atau 70% dari total peserta. Mereka berada pada interval nilai 73–94. Selanjutnya, kategori “Sedang” ditempati oleh 6 orang peserta atau 30%, dengan nilai pada interval 40–72.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dalam kategori tinggi, yang mencakup 70% dari keseluruhan siswa. Sementara itu, 30% lainnya masuk dalam kategori sedang. Tidak terdapat peserta yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat rendah maupun rendah pada data ini.

Keefektifan Model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point dalam Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik diperoleh dari hasil pengisian lembar tes yang berjumlah 5 pertanyaan yang setiap pernyataan jika benar 20 poin dan jika salah 5, lembar tes tersebut dibagikan kepada peserta didik sebelum dan setelah diberinya perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point. dapat dilihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh peserta didik adalah 77,75, dengan jumlah skala yang diperoleh rata-rata adalah 24,5. Hasil perolehan individu di atas kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Dapat dilihat bahwa rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 77,5, standar deviasi

sebesar 3,80, variance sebesar 16,98, range sebesar 55, dengan nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 95, serta jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

Apabila hasil tersebut di kategorisasikan maka nilai peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point. Peserta didik terbagi ke dalam dua kategori berdasarkan rentang nilai yang diperoleh. Kategori “Tinggi” merupakan kategori dengan jumlah peserta terbanyak, yaitu sebanyak 14 orang atau 70% dari total peserta. Mereka berada pada interval nilai 73–94. Selanjutnya, kategori “Sedang” ditempati oleh 6 orang peserta atau 30%, dengan nilai pada interval 40–72.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dalam kategori tinggi, yang mencakup 70% dari keseluruhan siswa. Sementara itu, 30% lainnya masuk dalam kategori sedang. Tidak terdapat peserta yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat rendah maupun rendah pada data ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Syihab Ikbali (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) berbasis Childrens Learning in Science (CLIS) terhadap motivasi belajar peserta didik” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL berbasis CLIS lebih besar dari model konvensional, yaitu 77,97 lebih besar 66,75 hasil pengujian hipotesis

menunjukkan nilai thitung lebih > dari ttabel (9081 lebih > 1997) sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbasis CILS memiliki pengaruh yang lebih baik dari model konvensional, terhadap motivasi belajar peserta didik (Ikbali, 2021).

Model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif PowerPoint sangat membantu proses pola pikir peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan lebih sering menjawab ketika guru melemparkan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dirasakan langsung oleh peneliti saat menjelaskan kembali materi Magnet dalam Kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik tampak lebih antusias dalam bertanya dan berdiskusi dengan teman sebangkunya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif PowerPoint

sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik.

Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media PowerPoint

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual kelas V memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Data berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 24 (Field, 2013). Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Uji Normalitas Teknik Shapiro Wilk

Variabel	K-Skelas IVnorv	Keterangan
X	0,482	Normal
Y	0,363	Normal

Hasil uji normalitas diketahui nilai *Shapiro Wilk* signifikansi sebesar 0,482 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari (0,482 > 0,05). Kemudian hasil uji normalitas variabel y diketahui nilai *Shapiro Wilk* signifikansi sebesar 0,363 dan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari (0,363 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

B. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel media pop up book terhadap motivasi belajar. Adapun tabel 7 hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	21.231	13.751	1.544	.140
	Y	.523	.174	.579	.007

a. Dependent Variable: x

Dari output SPSS di atas, pada tabel coefisien pada kolom constant a adalah 21.231 dan pada kolom b 0,52 sehingga persamaan regresinya: $\hat{y} = a + bx$ atau $21.231 + 0,52X$. Kemudian diperoleh hasil analisis Thitung = 1.544 sedangkan nilai Ttabel = 1,72 artinya nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (thitung > ttabel = 21.231 > 1,72. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *children learning in science* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan berbantuan media interaktif power point di Kelas V di SDI Kasimburang.

C. Uji N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ipa peserta didik menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point peserta didik kelas V SDI

Kasimburang sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point maka dilakukan *uji n-gain* dengan menggunakan rumus. hal tersebut dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest (sebelum) dan nilai posttes (setelah) di berikannya perlakuan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif power point.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretest yang diperoleh peserta didik adalah 61,25, dan rata-rata nilai posttest adalah 78,25. Dari data tersebut diperoleh rata-rata *normalized gain* atau N-Gain sebesar 0,42.

Untuk lebih jelasnya, kategorisasi peningkatan kemampuan peserta didik berdasarkan nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Peningkatan dengan N-Gain Skor

Nilai N-Gain	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$g > 0,7$	Tinggi	3	15,0%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	11	55,0%
$g < 0,3$	Rendah	6	30,0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik dengan nilai N-Gain lebih dari 0,7 berjumlah 3 orang (15,0%) dan berada pada kategori tinggi. Sebanyak 11 orang (55,0%) memiliki nilai N-Gain antara 0,3 hingga 0,7, yang berada pada kategori sedang. Sebanyak 6 orang (30,0%) memiliki nilai N-Gain kurang dari 0,3, yang berada pada kategori rendah, termasuk yang memperoleh nilai negatif. Jika melihat rata-rata nilai N-Gain peserta didik sebesar 0,42, maka nilai ini termasuk dalam interval $0,3 \leq g \leq 0,7$, yaitu kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan peserta didik secara umum berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun masih terdapat sebagian siswa dengan peningkatan rendah bahkan negatif.

Secara keseluruhan, rata-rata N-Gain sebesar 0,42 telah memenuhi kriteria keberhasilan peningkatan hasil belajar. Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan kestabilan suatu instrumen dalam mengukur suatu variabel. Salah satu cara mengujinya adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, yaitu koefisien yang menunjukkan konsistensi internal antar item dalam suatu instrumen.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1.000 menunjukkan bahwa instrumen posttest memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi atau sempurna.

Oleh karena itu, dengan nilai *Alpha* sebesar 1.000, dapat disimpulkan bahwa:

Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson antara nilai pretest dan posttest:

Nilai r (Pearson) = 0.579

p-value = 0.007

Interpretasi:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

$$\alpha = \frac{2}{2-1} \left(1 - \frac{198.68 + 252.63}{1724.53} \right) = 0,731$$

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*:

Cronbach's Alpha = 0.731

Nilai *alpha* antara 0.7 – 0.8 menunjukkan reliabilitas cukup baik. Ini berarti bahwa instrumen pretest dan posttest cukup konsisten dalam mengukur kemampuan siswa.

- 1) Setiap butir soal dalam posttest memberikan hasil yang konsisten terhadap total skor.
- 2) Instrumen tersebut sangat andal dan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kasimburang.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,982. Menurut pendapat Sugiyono (2019), suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen soal esai yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen esai yang terdiri dari lima butir soal layak dan andal digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kasimburang. Tingginya reliabilitas ini mengindikasikan bahwa setiap butir soal dalam instrumen memberikan kontribusi yang konsisten terhadap pengukuran keseluruhan, sehingga data yang dihasilkan dari instrumen ini dapat dipercaya

D. Uji Tabulasi Data Posttest

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,982. Menurut pendapat Sugiyono (2019), suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen soal esai yang digunakan dalam penelitian ini

memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen esai yang terdiri dari lima butir soal layak dan andal digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kasimburang. Tingginya reliabilitas ini mengindikasikan bahwa setiap butir soal dalam instrumen memberikan kontribusi yang konsisten terhadap pengukuran keseluruhan, sehingga data yang dihasilkan dari instrumen ini dapat dipercaya.

Model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dikemukakan oleh Driver di Inggris. *Children Learning In Science (CLIS)* artinya anak belajar sains. Sutarno dalam Kadek menyatakan “Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan peserta didik tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan” (Ambarwati et al., 2016).

Sehingga dengan penjelasan di atas, peneliti menjadikan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif PowerPoint sebagai pendekatan dalam meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model ini sangat efektif dalam merangsang dan mengembangkan kemampuan metakognitif peserta didik melalui aktivitas berpikir kritis, diskusi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji N-Gain, diketahui bahwa data N-Gain Score pada kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,3458 > 0,30$, sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelompok kontrol nilai signifikansinya adalah $0,031 < 0,05$, sehingga data yang di hasilkan adalah rendah.

Dari output SPSS di atas, pada tabel coefisien pada kolom constant a adalah 21.231 dan pada kolom b 0,52 sehingga persamaan regresinya: $\hat{y} = a + bx$ atau $21.231 + 0,52X$. Kemudian diperoleh hasil analisis Thitung = 1.544 sedangkan nilai Ttabel = 1,72 artinya nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (thitung > ttabel = $21.231 > 1,72$). Dengan demikian penerapan model pembelajaran *children learning in science* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan berbantuan media interaktif power point di Kelas V di SDI Kasimburang

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Dewi (2021) yang berjudul “Pembelajaran Sains Anak Usia Dini dengan model pembelajaran *Children Learning In Science*”. Hasil penelitian mengatakan bahwa model pembelajaran *CLIS* layak digunakan dalam pembelajaran sains anak usia dini karena memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan fenomena sains yang kongkret dan belajar sains dengan menyenangkan (Wijaya & Dewi, 2021).

Penelitian oleh Dewi dan Manuaba (2021) yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran power point interaktif pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat presentase kelayakan dari media pembelajaran power point interaktif menurut ahli isi mata pelajaran yaitu sebesar 100%, tingkat kelayakan presentase dari ahli desain pembelajaran yaitu sebesar 95,00%. Tingkat kelayakan presentase dari ahli media pembelajaran yaitu sebesar 89,2 % dan menurut uji coba perorangan tingkat presentase yang diperoleh yaitu 91,66% dengan kualifikasi sangat baik berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran power point interaktif layak untuk dipergunakan pada kegiatan pembelajaran dengan uatan pelajaran IPA bagi siswa kelas VI SD (Dewi & Manuaba, 2021).

Sehingga dengan hal tersebut, model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif PowerPoint yang diberikan kepada peserta didik kelas V SDI Kasimburang diharapkan

mampu meningkatkan kemampuan metakognitif mereka dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya yang menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir, bertanya, dan merefleksikan pemahaman mereka selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa (1) Hasil belajar IPA peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif PowerPoint berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 40, dengan rata-rata nilai sebesar 60,25. (2) Hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif PowerPoint berada pada kategori tinggi dan sedang. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95, nilai terendah 40, dengan rata-rata sebesar 77,75. (3) Penggunaan model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif PowerPoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDI Kasimburang. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata peningkatan pretest dan posttest melalui perhitungan *N-Gain* sebesar 0,42 yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran CLIS berbantuan media interaktif PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDI Kasimburang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, K. N., Suarni, N. K., Teguh, I. M., Guru, P., & Dasar, S. (2016). Pengaruh Model *Children Learning In Science* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Azis, N. (2015). Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa

- Kelas 1 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang”, Skripsi. Semarang: FTK UIN Walisongo.
- Dewi, N. L. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76-83.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 4th Edition. Los Angeles: SAGE.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: a guide for non-statisticians. *International journal of endocrinology and metabolism*, 10(2), 486.
- Ikbal, M. S. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 4(2), 50-61.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- . (2020). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rofiah, S. H. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di SDN Sudirman 06 Ciledug Tangerang, Skripsi. Banten: FTK UIN Syarif Hidayatullah.
- Rutcahyati, C. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022, Skripsi. Medan: Universitas Quality.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, R. R., Indrawati, I., & Gani, A. A. (2015). Model pembelajaran CLIS (children learning in science) dengan orientasi melalui observasi gejala fisis dalam pembelajaran IPA-Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 3(4), 138520.
- Sulistiyowati, E., & Wisudawati, A. W. (2015). Metodologi pembelajaran IPA: disesuaikan dengan pembelajaran kirikulim 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, R. F. A. K., Rifai, M., & Mandalwati, T. K. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Clis Berbantuan Media Slide Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA. *Premiere Educandum*, 7(02), 523956.
- Wijaya, K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pembelajaran sains anak usia dini dengan model pembelajaran children learning in science. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 142-146.
- Winangun, I. M. A. (2022). Analisis problematika proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 37-44.
- Zhafira, N. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Icare (Introduction-Connect-Apply-Reflect-Extend) Dalam Mata Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 10 Kota Banda Aceh, Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Darussalam.